

## Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital

Sukma Erita<sup>1\*</sup>, Witalia Witalia<sup>2</sup>, Tifa Ramadanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

[sukmaerita@unikarta.ac.id](mailto:sukmaerita@unikarta.ac.id)<sup>1</sup>, [lia766832@gmail.com](mailto:lia766832@gmail.com)<sup>2</sup>, [tifarenjun23@gmail.com](mailto:tifarenjun23@gmail.com)<sup>\*</sup>

Received: 27/01/2025 | Revised: 2/02/2025 | Accepted: 4/02/2025

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital di Kota Tenggarong. Pendekatan dilakukan dengan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pendidik PAUD yang berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital yang diarahkan secara positif untuk mendukung pembentukan karakter anak. Sementara itu, pendidik PAUD juga memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak usia dini diantaranya menjadi model teladan, memberikan pengawasan dan bimbingan, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa jenis pembentukan karakter pada anak usia dini, diantaranya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab, sosial dan kepedulian, kemandirian dan kreativitas, serta etika digital. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi elemen penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Dengan demikian, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peran yang dapat dilakukan untuk membangun karakter anak melalui pemanfaatan teknologi digital. Sejalan dengan perkembangan teknologi, selain tantangan, juga terdapat peluang antara lain membangun lingkungan belajar yang mendukung dengan memanfaatkan teknologi secara kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidik memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak usia dini, terutama dalam menghadapi tantangan era teknologi digital. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan integrasi nilai karakter dalam pendidikan sebagai langkah strategis untuk memastikan anak-anak berkembang dengan baik secara moral, etika, dan sosial.

Kata kunci: Peran pendidik PAUD, pembentukan karakter anak, anak usia dini, teknologi dalam pendidikan, pengaruh teknologi digital

### Abstract

*This study aims to analyze the role of educators in shaping the character of early childhood in the digital technology era in Tenggarong City. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews and*

*observations of early childhood educators who play a role in character formation. The findings indicate that educators can optimize the use of digital technology in a positive manner to support children's character development. Additionally, early childhood educators have responsibilities in character building, including serving as role models, providing supervision and guidance, and integrating character values into learning activities. Several key types of character development in early childhood were identified, including religious character, discipline and responsibility, social awareness and empathy, independence and creativity, as well as digital ethics. Collaboration with parents is also a crucial element in fostering children's character. Thus, this study seeks to identify and explore the roles that can be undertaken to build children's character through digital technology utilization. Alongside technological advancements, there are not only challenges but also opportunities, such as creating a supportive learning environment by leveraging technology creatively. This study concludes that educators play a key role in shaping the character of early childhood, particularly in addressing the challenges of the digital technology era. The implications of these findings emphasize the importance of establishing a supportive learning environment and integrating character values into education as a strategic approach to ensuring children's moral, ethical, and social development.*

*Keywords: The role of early childhood educators, character development, early childhood, technology in education, impact of digital technology*

## **1. Pendahuluan**

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Imanina (2020) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki makna yang luas, sempit, dan terbatas. Dalam arti terbatas, terdapat beberapa komponen di dalamnya, seperti pendidik dan peserta didik. Secara strategis, pendidik PAUD bertanggung jawab dalam membangun karakter anak sebagai bekal mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Ramandhini et al. (2023), pembentukan karakter memerlukan teladan atau model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki karakter yang kuat dan positif agar dapat membentuk siswa yang berkarakter. Berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari kepribadiannya, generasi yang bermoral dan berintegritas harus diasah melalui perilaku yang baik, seperti kejujuran, kemandirian, nilai moral, spiritual, emosi, tanggung jawab, dan empati. Lickona (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini karena periode ini merupakan fase emas dalam perkembangan moral dan etika serta masa pembentukan nilai dan kebiasaan dasar. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif berbasis teknologi, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang luas agar dapat menggunakan teknologi secara tepat guna untuk memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan kognitif anak usia dini (Fitriani & Ulfa, 2016). Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan, seperti gangguan digital, akses ke konten yang tidak sesuai, serta risiko ketergantungan pada teknologi, yang semuanya dapat berdampak pada perkembangan karakter anak.

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, anak-anak usia dini memiliki akses yang luas ke perangkat digital, yang membawa dampak positif sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter mereka. Sari dan Salehudin (2024) menyatakan bahwa mengatasi

tantangan yang ada, seperti peningkatan kapasitas guru dan pengembangan infrastruktur pendukung, dapat menciptakan model pembelajaran digital yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan. Hal demikian diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan anak usia dini di era digital. Pembentukan karakter yang baik pada anak usia dini sangat penting karena berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup mereka di masa depan. Membentuk karakter dapat diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata. Koesoema (2007, hlm. 80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian, yang merupakan ciri unik atau karakteristik khas seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Adapun dampak negatif dari penggunaan teknologi digital adalah anak cenderung untuk individualis, susah bergaul, dan jika sudah kecanduan, akan sangat sulit untuk mengontrol penggunaan teknologi digital.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus dibatasi untuk anak usia dini, sehingga gangguan digital, paparan konten yang tidak sesuai, serta risiko ketergantungan pada teknologi digital dapat menjadi tantangan dalam proses pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu, pendidik PAUD perlu memberikan perhatian khusus agar pembelajaran tetap efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Pendidik membutuhkan pengetahuan yang luas dan pengembangan diri secara profesional tentang cara tepat menggunakan dan menerapkan teknologi untuk membentuk karakter anak dan memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan kognitif anak usia dini.

Pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu anak memahami konsep karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, melalui metode pembelajaran interaktif. Namun, keterbatasan pengetahuan dan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran karakter menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik PAUD di Kota Tenggarong. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengesampingkan nilai-nilai karakter. Wulanda (2021), dalam Ramandhini et al. (2023), menyatakan bahwa peran guru dalam penanaman karakter religius mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai teladan, fasilitator, dan motivator. Aspek ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator tercermin dalam berbagai kegiatan, terutama saat pembelajaran di kelas, dengan memberikan teladan kepada anak. Selain itu, peran guru sebagai inspirator terlihat melalui perilaku yang mencerminkan disiplin, tanggung jawab, dan karakter yang baik. Nurcholimah (2011) menjelaskan bahwa sistem saraf otak tidak secara otomatis berkembang seiring pertambahan usia. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan dan keterampilan anak. Salah satu tantangan yang dihadapi pendidik PAUD di era teknologi digital saat ini adalah bagaimana menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pembelajaran berbasis karakter.

Pembentukan karakter pada anak usia dini di era teknologi digital dapat dibagi ke dalam beberapa jenis yang berfokus pada nilai-nilai fundamental dalam perkembangan sosial, emosional, dan moral anak, diantaranya: (a) Karakter religius, dibangun melalui penerapan nilai-nilai spiritual, seperti berdoa sebelum dan sesudah aktifitas, membangun sikap syukur, toleransi dan menghormati perbedaan kepercayaan, (b) Disiplin dan tanggung jawab, membiasakan anak mengikuti aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas dan perilakunya, (c) Sosial dan kepedulian, interaksi sosial sejak dini menumbuhkan sikap empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Anak diajak untuk berbagi, bekerja dalam kelompok, serta memahami pentingnya membantu orang lain, (d) Kemandirian dan kreativitas, anak diberikan

ruang untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan mengekspresikan ide kreatif, dan (e) Etika digital, anak perlu dikenalkan dengan penggunaan perangkat digital secara bijak, memahami batasan waktu layar, serta menjaga sopan santun dalam berkomunikasi di dunia maya agar terhindar dari dampak negatif teknologi.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak di rumah juga menyebabkan karakter yang tidak konsisten. Belum semua lembaga PAUD memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, sehingga pendidik harus berpikir lebih keras untuk membuat metode pengajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini melihat pentingnya kontribusi pendidik PAUD dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik PAUD dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Sejalan dengan itu berubahnya cara hidup masyarakat oleh kemajuan teknologi digital, termasuk anak usia dini yang saat ini lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital daripada dengan lingkungan sosial mereka. Transformasi digital ini juga berdampak pada kota Tenggarong, yang merupakan daerah yang terus berkembang. Anak-anak usia dini ada yang terpapar pada gawai dan konten digital, padahal mereka seharusnya banyak belajar melalui interaksi langsung dengan orang tua, teman, dan pendidik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan pengawasan dan strategi yang tepat dan sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis nilai.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tenggarong, Kalimantan Timur, dengan fokus pada peran pendidik PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2024 dan berakhir Oktober 2024. Tujuan utama penelitian ini untuk memberikan panduan bagi pendidik PAUD dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter anak usia dini dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak usia dini, dengan uraian sebagai berikut:

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait peran pendidik PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak usia dini. (Imanina, 2020) penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara menggali data melalui wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pendidik PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital.

## **2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama: 1) Wawancara mendalam, yang dilakukan kepada pendidik PAUD untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi mereka dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi digital. 2) Observasi partisipatif, yang bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana pendidik menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas serta bagaimana anak-anak merespons penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pendidik PAUD di Kota Tenggarong. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan peran guru mengenai pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital, sementara observasi partisipatif dilakukan untuk melihat penerapan langsung dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung di ruang kelas.

## **2.3 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama dalam data kualitatif. Melalui teknik ini, penelitian akan mengungkap pola peran pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang strategi efektif dalam membentuk karakter anak di era digital. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang menurut (Heriyanto, 2018) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama dalam data kualitatif. Teknik ini akan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola peran pendidik PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital, serta untuk mengungkapkan tantangan dan manfaat yang dalam penerapannya, sehingga diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat berkontribusi pada pembelajaran berbasis teknologi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi, temuan ini menggali tiga tema utama: manfaat teknologi digital dalam membentuk karakter anak sejak dini, tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi digital, serta pentingnya peran pendidik dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung, sebagai berikut:

### **3.1 Manfaat Teknologi Digital dalam Pembentukan Karakter Anak**

Teknologi digital dapat memberikan berbagai manfaat bagi pendidik PAUD dalam membentuk karakter anak usia dini. Salah satu manfaat utamanya adalah menyediakan akses ke sumber belajar yang beragam dan menarik melalui teknologi, pendidik dapat menggunakan aplikasi edukasi, video pembelajaran, atau permainan interaktif yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Konten-konten ini memberi anak-anak cara yang kreatif dan menyenangkan untuk belajar etika melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teknologi digital memfasilitasi orang tua dan pendidik berkomunikasi dalam membangun karakter anak. Oleh karena itu, platform digital seperti grup *WhatsApp*,

aplikasi komunikasi sekolah, dan media sosial memungkinkan pendidik untuk berbagi informasi tentang perkembangan karakter anak, memberikan masukan tentang pengasuhan, dan menyampaikan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah. Hal ini meningkatkan kerja sama antara pendidik dan orang tua untuk memastikan nilai yang diajarkan di sekolah konsisten dengan nilai yang diajarkan di rumah. (*Dyna Herlina et al., n.d.*) menyebutkan bahwa orang tua harus melindungi anak dan mengawasi penggunaan media digital mereka.

Orang tua harus memberi tahu anak-anak mereka tentang keamanan dan pengendalian diri, tentang perilaku bermedia digital, dan tentang menumbuhkan rasa ingin tahu yang positif. Dalam kehidupan nyata, keberhasilan pendidikan karakter bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun yang lebih utama adalah pendidikan keluarga, karena anak lebih mempunyai banyak berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah (Rantauwati, 2020). Menurut (Setiardi & Mubarak, 2017) tercapainya proses pendidikan karakter di dalam keluarga bergantung pada keserasian antara orang tua, anak, cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses pendidikan. Teknologi digital juga memungkinkan pendidik untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan webinar online. Melalui pelatihan literasi digital atau pendidikan karakter berbasis teknologi, pendidik dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan perangkat digital secara efektif di dalam kelas. Peran alat pendidikan juga menjadi krusial dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, mengatasi kesenjangan, dan memastikan setiap individu dapat mengakses pembelajaran di era digital ini. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan metode pembelajaran, tetapi juga membantu pendidik dalam menghadapi tantangan era teknologi digital dengan pendekatan yang relevan dan inovatif. Dengan cara memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini secara keseluruhan.

### **3.2 Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Teknologi Digital**

Berkembangnya teknologi digital menjadi tantangan utama dalam pendidikan anak usia dini diantaranya dampak gangguan digital dan paparan konten yang tidak sesuai. Anak-anak yang terpapar perangkat digital sejak dini rentan terhadap gangguan dalam fokus belajar karena kemudahan akses ke hiburan yang kurang edukatif, seperti game atau video yang tidak sesuai dengan usia mereka. Selain itu, internet dan aplikasi digital sering kali menawarkan konten yang dapat memengaruhi perkembangan emosi dan karakter anak, seperti kekerasan atau informasi yang tidak sesuai dengan norma-norma pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan dan penyaringan konten menjadi sangat penting agar anak tidak terpapar materi yang merugikan.

Namun, di balik tantangan tersebut, teknologi menawarkan kesempatan untuk menggunakan alat bantu pembelajaran yang efektif dan menarik. Melalui berbagai aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan perangkat digital lainnya, guru dapat memperkaya pengalaman belajar anak dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Teknologi juga memberikan akses mudah ke informasi yang dapat mendukung pemahaman anak terhadap konsep-konsep tertentu, seperti matematika, sains, atau bahasa, dengan pendekatan yang lebih visual dan praktis. Ini memfasilitasi anak untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memperdalam minat belajar, serta membangun keterampilan yang diperlukan di dunia digital.

Peran pendidik dalam mengelola penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas penting untuk memanfaatkan peluang teknologi ini. Pendidik harus bijak dalam memilih

teknologi dan menggabungkannya dengan metode pengajaran yang sesuai. Mereka harus memastikan bahwa teknologi digunakan bukan sebagai pengalih perhatian, tetapi sebagai alat bantu yang mendukung tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak tentang bagaimana menggunakan teknologi secara aman dan produktif. Melalui peran aktif dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan teknologi, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sambil tetap menghindari efek negatifnya.

### **3.3 Pentingnya Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak**

Membentuk karakter anak usia dini di era teknologi digital merupakan hal penting dilakukan sebagai langkah preventif yang signifikan untuk menjauhkan anak dari kemungkinan terjadinya krisis nilai karakter yang dapat timbul akibat pengaruh teknologi yang terus berkembang. Penggunaan teknologi digital dapat diarahkan secara positif untuk mendukung pembentukan karakter anak. Berikut ini beberapa jenis pembentukan karakter pada anak usia dini di era teknologi digital yang berfokus pada nilai-nilai fundamental dalam perkembangan sosial, emosional, dan moral anak, diantaranya, karakter religius, disiplin dan tanggung jawab, sosial dan kepedulian, kemandirian dan kreativitas, serta etika digital. Sebagai pendidik pertama di luar rumah guru PAUD mengenalkan anak pada karakter baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Perannya sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini, terutama di era teknologi digital yang sarat dengan peluang dan tantangan. Pada fase ini, anak-anak berada dalam fase kritis pembentukan nilai-nilai dasar. Seiring dengan pesatnya teknologi yang sering kali menawarkan distraksi, pendidik PAUD membantu anak membangun landasan moral yang kokoh sebagai panduan dalam bersikap dan bertindak. Sebagaimana disebutkan (Universitas et al., 2023) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar

Selain itu, pendidik juga membiasakan anak untuk berperilaku baik dalam keseharian, misalnya, mengajarkan anak untuk menghormati teman, berbagi, dan mengikuti aturan dengan konsisten. Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi modal penting sebelum anak memasuki dunia sosial yang lebih kompleks. Dalam lingkungan PAUD, anak juga diberi kesempatan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, seperti melalui kegiatan kelompok di mana mereka belajar mengambil inisiatif, berkomunikasi, dan memimpin teman-temannya dalam aktivitas kecil. Pendidik membimbing anak-anak memahami arti tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta keterampilan sosial yang relevan dalam kehidupan di masa depan. Selanjutnya, pendidik PAUD mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan memberikan bekal keterampilan emosional dan sosial yang memadai. Mereka mengajarkan anak bagaimana menghadapi konflik, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter, mampu bersikap bijak, dan memiliki kecakapan menghadapi dunia yang terus berkembang serta memiliki ketahanan mental dan emosional yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Dengan demikian, strategi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di lembaga PAUD adalah membangun kelas yang inklusif dan aman, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau perbedaan lainnya. Lingkungan belajar seperti ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan penuh kasih sayang dan empati, yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

(Ruchiyat et al., 2024) menemukan bahwa diperlukan strategi pendidikan karakter berbasis teknologi digital yang digunakan oleh guru, sekolah, dan orang tua. Selain itu, juga akan membantu anak-anak membentuk kepribadian yang positif, belajar secara mandiri, dan merasa lebih percaya diri (Roffey, 2012). Pendidik harus memastikan suasana kelas tidak diskriminatif, memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik, mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis pentingnya kontribusi pendidik PAUD dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik PAUD dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, anak dapat menjadi lebih percaya diri dan lebih termotivasi dengan memberikan penguatan positif melalui pujian dan pengakuan atas pencapaian anak serta mengajarkan anak-anak tentang pentingnya usaha dan ketekunan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan aman.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital di Kota Tenggarong memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Pentingnya pembentukan karakter dengan teladan dan nilai merupakan langkah preventif untuk menjauhkan anak dari kemungkinan terjadinya krisis nilai karakter yang dapat ditimbulkan akibat pengaruh teknologi digital yang terus berkembang. Penggunaan teknologi digital dapat diarahkan secara positif untuk mendukung pembentukan karakter anak serta menjadi wadah pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan pengawasan dan strategi yang tepat dan sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis nilai.

Selain itu, pendidik memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, yang membuat pengalaman belajar lebih menarik dan relevan bagi anak serta mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran sebagai langkah strategis untuk memastikan anak-anak berkembang dengan baik secara moral, etika, dan sosial. Diharapkan temuan ini akan membantu pendidik dan pemangku kebijakan di kota Tenggarong di masa mendatang untuk meningkatkan efektifitas pendidikan karakter.

Implementasi peran pendidik PAUD dalam pembentukan karakter anak diharapkan dapat memberikan analisis bagi pendidik PAUD dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Menggunakan teknologi dengan bijak, dapat meningkatkan pengalaman belajar anak dan membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, teknologi harus digunakan dengan batasan dan diawasi oleh pendidik dan orang tua agar anak tidak terpapar konten yang tidak sesuai atau terlalu bergantung pada perangkat digital.

#### **Daftar Pustaka**

- Dyna Herlina, S., Setiawan, B., & Adikara, G. J. (n.d.). *Digital Parenting. Mendidik Anak Di Era Digital*.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian

- Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(229), 45–48. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Ruchiyat, M. G., Kurniawan, M., Triyaningsih, T., Marwan, M., & Prihatmojo, A. (2024). Strategi Menumbuhkan Karakter Anak Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 37–47.
- Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Universitas, P., Negeri, I., & Palu, D. (2023). *PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA. 0*, 323–328.